

BENIH PEMBERIAN SANG RAJA

Jaman dahulu kala, hiduplah seorang raja yang sudah sangat tua. Ia menyadari bahwa sudah saatnya ia mencari seseorang yang kelak akan menggantikannya menjadi seorang raja. Sang raja memerintahkan para pemuda di kerajaannya untuk berkumpul lalu ia pun berkata “Inilah waktunya untukku turun tahta dan mencari penggantikuku”.

“Hari ini, aku memberi kalian masing-masing satu benih tumbuhan. Tanamlah dan sirami benih itu hingga tumbuh dengan baik. Setelah setahun kemudian, kembali dan bawalah tanaman yang telah kalian tanam. Aku akan menilai tanaman kalian dan dari situlah aku akan memilih siapa yang pantas menjadi raja selanjutnya”, ucap sang raja.

Jaka menerima sebuah benih seperti pemuda lainnya. Dia bergegas pulang dan menceritakan pada ibunya tentang apa yang terjadi hari ini dengan sangat gembira. Ibunya membantu mencarikan sebuah pot dan tanah subur. Lalu, Jaka menanam benih itu dan menyiraminya setiap hari dengan hati-hati. Ia juga memantau pertumbuhan benihnya. Setelah sekitar tiga minggu berlalu, beberapa pemuda membicarakan tentang benih mereka yang mulai tumbuh. Jaka terus memeriksa benihnya, namun tidak ada perkembangan apapun. Lima minggu pun berlalu namun tak ada sedikitpun tunas yang tumbuh dari benihnya.

Suatu hari, para pemuda membicarakan tentang tanaman mereka lagi. Mendengar hal itu, Jaka merasa sedih karena ia tidak dapat menumbuhkan benihnya seperti pemuda yang lain dan ia merasa bahwa ia sudah gagal. Sudah lewat enam bulan, namun tumbuhan yang Jaka tanam tak kunjung tumbuh. Ia berpikir mungkin saja ia melakukan kesalahan sehingga benihnya mati. Para pemuda yang lain telah berhasil menumbuhkan benihnya hingga menjadi pohon dan tanaman-tanaman yang tinggi sedangkan milik Jaka, tunas pun tidak ada yang tumbuh dari benih yang ditanamnya. Ia berharap agar benihnya segera tumbuh.

Setahun kemudian, para pemuda di kerajaan itu membawa tanaman mereka kepada sang raja untuk diperiksa. Jaka berkata pada ibunya bahwa dia tidak ingin membawa pot yang tidak ada tanaman dari benih yang dia tanam, tapi ibunya menasihatinya supaya dia bersikap jujur atas segala yang terjadi. Ia merasa khawatir, tapi apa yang dikatakan ibunya itu ada benarnya.

Sesampainya Jaka di Istana, ia takjub melihat tanaman yang dibawa oleh para pemuda. Tanaman mereka sangat bervariasi. Bentuk dan ukuran tanamannya beraneka ragam. Kemudian, Jaka meletakkan potnya di lantai. Karena hal itu, banyak pemuda yang menertawakannya.

Beberapa pemuda merasa kasihan padanya dan berkata “kamu sudah melakukan yang terbaik”. Tak lama kemudian, raja pun tiba dan ia menyambut para pemuda sambil melihat-lihat ke seluruh penjuru ruangan. Jaka bersembunyi di balik ruangan agar tak terlihat oleh raja.

“Wah, betapa indah tanaman, pohon, dan bunga yang kalian bawa.” Kata sang raja. “Hari ini, salah satu dari kalian akan ku tunjuk untuk menjadi raja yang selanjutnya!”

Seketika, sang raja melihat Jaka dengan potnya yang kosong di balik ruangan tersebut. Ia memerintahkan para pengawalnya untuk membawa Jaka ke depan. Jaka merasa ketakutan “Raja tahu aku telah gagal. Habislah aku nanti,” batinnya

Setelah Jaka berada di depan, sang raja bertanya siapa namanya. “Nama hamba Jaka, paduka,” balasnya. Sang raja menatap Jaka dan ia mengumumkan kepada kerumunan rakyatnya. “Wahai rakyatku! Inilah raja baru kalian yang bernama Jaka!”. Jaka menganga tak percaya. Bagaimana bisa ia diangkat menjadi raja yang selanjutnya? Padahal ia telah gagal menumbuhkan benih yang diberikan raja.

Sang raja berkata, “Satu tahun yang lalu, aku memberi kalian masing-masing satu buah benih untuk ditanam dan membawanya kembali padaku setahun setelahnya. Aku memberi kalian benih yang sudah direbus sehingga benih-benih itu tidak mungkin bisa tumbuh. Kalian semua, kecuali Jaka, membawa pohon, tanaman, dan bunga. Ketika kalian tahu bahwa benih yang kuberikan tidak akan menumbuhkan apapun sehingga kalian menggantinya dengan benih yang lain. Hanya Jaka satu-satunya pemuda yang jujur dan berani membawa pot berisi benih yang kuberikan. Itulah mengapa, dialah yang pantas menggantikan aku menjadi raja!”

Teman-teman, pelajaran yang bisa kita ambil dari cerita pendek ini adalah

Jika kita menanam kejujuran, maka kamu akan menuai kepercayaan. Jika kita menanam keramahan, maka kamu akan menuai persahabatan. Jika kita menanam rasa kerendahan hati, maka kamu akan menuai penghormatan. Jika kita menanam ketekunan, maka kamu akan menuai kemenangan. Jika kita menanam kerja keras, maka kamu akan menuai kesuksesan. Tanamkan pengampunan, maka kamu akan menuai perdamaian. Jika kita menanam keterbukaan pikiran, maka kamu akan menuai ilmu. Jika kita menanam kesabaran, maka kamu akan menuai perbaikan. Jika kita menanam kepercayaan kepada Tuhan, maka kamu akan menuai keajaiban.

Barang siapa yang menanam, pasti akan menuai. Mungkin saja benih yang kamu tanam hari ini membuat hidupmu lebih baik atau bahkan lebih buruk di masa depan. Bisa saja benih itu berdampak besar pada orang-orang disekitarmu. Tentu saja, suatu hari, kamu akan menikmati buah yang manis atau harus membayar atas apapun yang kamu tanam hari ini.